

BAB I

PENDAH ULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah media atau alat untuk perkembangan kehidupan, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dijalani seumur hidup. Tanpa adanya pendidikan seseorang mustahil akan mencapai derajat yang sesuai dengan kehendak Allah yang menciptakan dirinya. Pendidikan itu tidak terbatas kepada Pendidikan formal yang didesain oleh ahli. Justru Pendidikan yang paling mendasar adalah Pendidikan saat cikal bakal manusia itu terbentuk. Pendidikan di alam rahim, pendidikan saat bayi atau menyusui, pendidikan saat di dalam lingkungan keluarga, baru mereka memasuki pendidikan formal atau sekolah sebagai sarana melatih dirinya untuk berkembang sesuai dengan perkembangan usia manusia. Indonesia dalam perkembangan pendidikannya menganut sistem pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal dilakukan dengan tingkatan konsep pendidikan dengan diawali dari masa taman kanak-kanak, kemudian menuju sekolah dasar sekolah dasar, hingga lanjutan. Sementara pada pendidikan informal merupakan pendidikan di luar lingkungan sekolah seperti keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan di Indonesia bukan hanya merupakan tanggungjawab pemerintah melainkan juga tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Tanggung jawab pemerintah dituangkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni "...mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial..."¹

Konsep pendidikan di atas sesungguhnya merupakan perpaduan antara pendidikan dalam keluarga, masyarakat dan negara. Di dalam keluarga dan

¹ Undang-undang Dasar (UUD) 1945, pasal 31 ayat 1, BP7 Pusat Jakarta, h.7

masyarakat dibentuk karakter budaya, sementara pemerintah bertanggung jawab terhadap teknologi yang semakin kompetitif. Era milenial sekarang ini, dunia pendidikan di Indonesia mengacu ke arah pembentukan sumber daya manusia yang dapat berkompetisi bagi kehidupan. Indonesia adalah negara besar dan mempunyai sumber daya manusia yang kompetitif, untuk itu sumber daya manusia yang diperlukan untuk bersaing dalam pendidikan adalah sumber daya manusia yang mampu bertanggung jawab serta tidak tergantung kepada orang lain, mempunyai kepribadian yang baik, juga menjunjung nilai-nilai akhlak yang tinggi.

Kualitas sumber daya manusia yang mampu bergerak dan membangun jati diri dan masyarakat secara kontinue sebagaimana yang dibutuhkan di atas, membutuhkan penguasaan berbagai teknologi yang terkait dengan kemajuan zaman diantaranya *teknologi informasi atau media internet* yang memiliki kemampuan tanpa batas atau *unlimited*. Perlu solusi dan tanggapan dari pemerintah melalui lembaga pendidikan guna meningkatkan kemampuan dan skill dari sumber daya manusia salah satunya ialah dengan memberikan keleluasaan untuk guru dalam mengeksplor dan mengembangkan potensi dalam diri agar dapat beradaptasi dengan sosial, yakni penguasaan media komunitas (internet) yang tanpa batas. Media pembelajaran melalui internet mampu berguna untuk mengembangkan kompetensi peserta didik serta pembentukan perilaku dan keperibadian, hal ini sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan prinsip-prinsip mengenai penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan, sebagaimana termuat pada Bab III pasal 4 Undang-Undang Dasar 1945. Prinsip dari pelaksanaan pendidikan sebagaimana tertuang dalam bab III pasal 4 dalam Undang-Undang Dasar, menggambarkan bahwa pendidikan pada prinsipnya berjalan secara demokratis dan berkeadilan dengan tidak adanya sikap diskriminasi pada anak

bangsa yang beragama, namun juga menjunjung tinggi hak asasi manusia serta nilai-nilai luhur bangsa. Dengan demikian seluruh anak bangsa mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pelayanan pendidikan. Di samping itu, pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara terstruktur dan transparan serta mengandung arti yang dapat difahami oleh seluruh komponen bangsa. Hal mendasar yang hendaknya difahami oleh seluruh komponen pendidikan adalah suatu pendidikan yang diimplementasikan sebagai kegiatan budaya serta menguatkan diri peserta didik dengan proses yang terjadi seumur hidup. Pendidikan juga diimplementasikan dengan memberikan suri tauladan, membentuk minat serta mengelaborasi kreatifitas peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Untuk dapat mencapai itu semua diperlukan koordinasi yang sistemik antara pengambil kebijakan dengan penyelenggara pendidikan di lapangan. Berjalannya koordinasi antar komponen pendidikan tersebut akan sesuai, efektif, dan berpengaruh apabila terdapat suatu sistem yang memberikan pengarahan, sistem yang dimaksud ialah sistem informasi pendidikan melalui media internet.

Sistem informasi pendidikan sebagai bagian penting dalam dunia pendidikan akan terus terkait dengan sistem pengembangan sumber daya manusia pendidikan, hal ini dikarenakan sumberdaya manusia adalah subjek sekaligus objek utamadari suatu informasi. Sistem informasi dalam dunia pendidikan merupakan sistem yang dibangun dalam proses pembelajaran. Informasi antara guru dengan peserta didik atau sebaliknya. Salah satu sarana informasi yang harus dikuasai oleh guru dan peserta didik adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media internet berbasis jaringan.

Menurut Rivai (2010), informasi berkaitan dengan perencanaan sumber daya manusia yakni sebuah jaringan guna menuju kesuksesan dengan mengambil berbagai kesempatan untuk perencanaan sumber daya manusia. Informasi berpengaruh terhadap kualitas, ketepatan waktu serta volume yang mampu

menyediakan berbagai sumber pengalaman baru guna mengembangkan potensi diri guna menghadapi masalah-masalah yang rumit yang berguna untuk mengembangkan dan memajukan perencanaan tersebut.²

Sistem informasi dalam penelitian ini berfokus kepada proses pelaksanaan pendidikan dengan kelebihannya mampu memberikan ruang untuk berbagai sistem yang ada pada madrasah terkhusus untuk para pengajar Al-Qur'an Hadits. Pada suatu lembaga khususnya madrasah, terdapat berbagai unsur yang terhubung dan tidak terlepas satu sama lain, unsur yang dimaksud mencakup kepala pimpinan madrasah, kemudian terdapat para guru yang bertugas secara fungsional, staff tata usaha yang berperan pada bidang administrasi, para komite madrasah sebagai tempat pengaduan para wali peserta didik, pengawas yang berperan penyerah pelaksanaan pendidikan serta masyarakat yang berfungsi sebagai penyokong untuk menjaga keseimbangan pelaksanaan pendidikan (pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan).

Pemimpin dalam konteks ini merupakan kepala atau pimpinan madrasah tidak dapat memimpin dengan sempurna apabila tidak dapat membentuk suatu sistem informasi yang mampu memberikan keefektifan dalam pembelajaran. Suatu sistem informasi yang mampu memungkinkan para pemangku kepentingan untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan arahan dan tanggung jawab pribadi. Sistem yang mampu menjalin komunikasi antara pimpinan dan guru, antar guru, antar guru dan staff tata usaha, maupun antar guru yang berada pada lingkungan madrasah pada daerah tertentu. Untuk mendukung terciptanya sebuah lembaga madrasah (pendidikan), diperlukan pengembangan program kurikuler secara mandiri untuk menunjang tujuan pendidikan pada sebuah lembaga madrasah

² Rivai, Veithzal, dan Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 524

termasuk dengan tugas tenaga pendidik dengan 4 dimensi yaitu dimensi pribadi, dimensi kecerdasan, dimensi sosial dan dimensi pengembangan profesi.³

Profesionalisme guru Al Qur'an Hadits pada Madrasah masih perlu dikembangkan, hal ini dikarenakan ada indikator bahwa pembelajaran Al- Qur'an Hadits pada Madrasah tidak memenuhi standart dari masyarakat. Dalam sebuah tulisan (Abuddin Nata) mengambil dari paparan sistem pendidikan profesionalisme guru bahwa ciri dari suatu profesi harus mencakup:

1. Mempunyai peran, tugas dan signifikansi social;
2. Mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam bidang tertentu;
3. Kemampuan yang didapatkan melalui sumber teori serta metode ilmiah;
4. Memulai suatu disiplin ilmu yang terpercaya;
5. Didapatkan lewat proses pendidikan dengan durasi yang lama;
6. Aplikasi serta sosialisasi nilai dari profesi;
7. Mempunyai kode etik
8. Memiliki kebebasan hak untuk bersuara untuk mengatasi hambatan pada pekerjaan
9. Tanggung jawab dan otonomi
10. Memiliki pengakuan dari lingkungan sosial serta gaji atas pelayanannya.⁴

Pengajar dari Madrasah Aliyah dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits hendaknya paling tidak memenuhi karakteristik yang ada di dalam hasil diskusi tersebut dan memiliki ciri-ciri tersebut dengan cara mengembangkan sistem pembelajaran yang bercirikan kesamaan visi dan perspeksi antar guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan media internet.

³ Departemen Agama Republik Indonesia Basic Education Project (BEP), *Modul Pelatihan In Service Training KKM MTs/MI, Pengelolaan Administrasi Madrasah*, (oleh Wiradinata, Rahmat), (Jakarta: 2001) h.46

⁴ Nata, Abuddin H., *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2017), h.141

Media internet yang digunakan baik antar sesama guru Al-Qur'an Hadits maupun serumpun hendaknya dapat memberikan pengaruh positif terlebih untuk guru tersebut, hal ini dikarenakan pada prosesnya terjadi persamaan persepsi yang menuju kepada meningkatnya kemampuan dari guru tersebut sekaligus berdampak pada kualitas peserta didik. Pada kegiatan ini telah dikembangkan sebuah himpunan dari ikatan para guru Al- Qur'an Hadits yang serumpun dengan himpunan bernama MGMP atau KKG. Organisasi ini memberikan efek baik namun terdapat beberapa kelemahan yang disebabkan sistem informasi yang belum efektif dan efisien.

Pemanfaatan media internet yang diinginkan pada pembelajaran Al- Qur'an Hadits sudah tentu mengacu kesegala hal yang berkaitan dengan Al- Qur'an Hadits itu sendiri. Di antaranya, menguasai bahan ajar, metode pengajar, media pembelajaran dan teknologi pembelajaran guna membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Para guru terkhusus guru dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan mampu minimal menguasai teknologi informasi sebagai media atau sarana yang berhubungan dengan Al-Qur'an Hadits yang dia ampu, sehingga media internet sebagai media pembelajaran mampu berkembang dan pembelajaran lebih efektif dan efisien ke peserta didik.

Pemanfaatan media internet tidak terlepas dari kondisi bangsa yang saat ini sedang berjuang melawan covid19. Pandemic covid19 telah memaksa pemerintah untuk melindungi rakyatnya dengan cara mudah dilakukan akan tetapi berdampak signifikan untuk mencegah penularan virus corona ini. Semua orang sudah maklum dengan berbagai informasi media cetak maupun elektronik bagaimana caranya terhindar dari paparan covid19, yaitu selalu cuci tangan dengan sabun, selalu memakai masker (menjaga saat batuk) dan menjaga jarak atau menjauhi komunikasi

dengan orang yang tertular.⁵ Ketiga jargon di atas dipastikan dapat menghambat penyebaran covid19 ini. Karenanya dalam dunia pendidikan paling tidak harus mengikuti apa yang disebut dengan protokol kesehatan (prokes) sebagai mana jargon di atas. Kondisi ini memaksa manajemen madrasah yakni kepala madrasah dan guru-guru termasuk guru Al Qur'an Hadits melakukan tindakan yang sama yaitu jaga jarak dengan peserta didik atau menghindari pertemuan pembelajaran dengan sistem tatap muka dan beralih kepada sistem media internet atau multimedia. Pembelajaran menggunakan media internet atau multimedia ini menjadi pilihan yang tidak bisa ditolak. Mau tidak mau semua unsur kelembagaan disibukkan dengan persiapan melakukan perubahan dari Pendidikan konvensional kearah Pendidikan pendekatan digital atau elektronik learning berbasis internet.

Pada awalnya semua unsur pendidikan di madrasah khususnya Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin tidak serta merta dapat melaksanakan perubahan dari pembelajaran konvensional kearah teknologi ini. Semua memerlukan kesiapan baik fisik, maupun non fisik. Fisik berkaitan dengan orangnya atau sumber daya manusianya, sementara non fisik berkaitan dengan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis media internet. Persiapan yang dilakukan oleh pihak manajemen adalah memenuhi jaringan internet baik di lembaga madrasah maupun pada peserta didik. Madrasah melengkapi diri dengan perangkat komputer dan jaringan atau *server internet*. Kemudian melakukan konsolidasi dengan orangtua peserta didik rencana yang ada dengan meminta orang tua peserta didik mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti HP android dan sebagainya. Selanjutnya adalah memberikan keterampilan dunia digital berbasis internet kepada semua guru termasuk guru-guru Al qur'an Hadits.

Media internet merupakan sarana untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis elektronik. Ada berbagai model pembelajaran yang dilakukan dengan

⁵ Rizki Mellynia, dkk, *Bersatu Melawan Covid 19 Dengan Hidup Sehat Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Global Citizen, Jilid 9, terbitan 1, h. 24-38 (2020/7/6).

pemanfaatan media internet. Diantaranya adalah proses pembelajaran jarak jauh atau yang disebut *e-learning*. *E-learning* merupakan model pembelajaran berbasis media internet yang dilaksanakan secara berjauhan atau berjarak sesuai dengan protokol kesehatan. Antara pengajar dengan yang diajar tidak harus bertatap muka cukup dengan menggunakan media elektronik pembelajaran bisa berjalan dengan baik.⁶ *E-learning* merupakan suatu inovasi pembelajaran yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan akan terjadi karena asyiknya tenaga pendidik mengajar dengan bertatap muka langsung. Sesungguhnya jika dicermati dengan seksama pembelajaran menggunakan *e-learning* memiliki peran besar dalam proses pembelajaran. Peran tersebut antara lain dapat memicu peserta didik: (1) belajar lebih aktif; (2) merangsang peserta didik untuk berjelajah dunia digital mencari informasi baru terkait materi ajar; (3) lebih menyenangkan karena fitur-fitur digital yang sangat menarik; (4) materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk dinamis dan interaktif; (5) peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran sejak awal karena interaksi yang dilakukan hingga evaluasi yang melibatkan teknologi didalamnya; (6) dan peserta didik dapat membuat rangkuman pembelajaran dalam bentuk digital. Sungguh luar biasa manfaat pembelajaran dengan menggunakan media internet. Tentu saja dengan catatan bahwa semua komponen mulai dari guru, peserta didik, lembaga Pendidikan, orang tua peserta didik mempunyai pandangan yang sama yaitu saling mendukung akan terlaksananya sistem ini.

Di awal proses pelaksanaan pembelajaran berbasis media internet dirasa sulit untuk diterapkan apalagi digunakan mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Kesulitan ini disebabkan oleh karena kemampuan sumber daya pendukung terlaksananya proses pembelajaran berbasis internet. Satu sisi guru-guru yang belum familiar dengan perangkat computer. Perangkat computer yang masih

⁶ Arif Widodo, Nursaptini, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 Agustus 2020: 102-103

“mahal” bagi Sebagian kalangan masyarakat. Juga banyaknya peserta didik yang kesulitan untuk menyiapkan kouta internet sehingga asumsi pembelajaran berbasis media internet sulit dilaksanakan. Namun kondisi nasional dan lokal yang memaksa semua lembaga pendidikan harus dilaksanakan berbasis “daring” maka mau tidak mau madrasah juga harus melaksanakan proses tersebut.

Keberhasilan proses pembelajaran berkaitan erat dengan guru yang menguasai media elektronik yang digunakan yaitu perangkat laptop, handphone, dan perangkat lainnya di samping jua menguasai tema dan topik, serta metode dari pembelajaran. Guru yang telah menguasai tema pembelajaran, metode serta cara dari suatu proses pembelajaran dengan benar dapat dikatakan bahwa guru tersebut telah berhasil menguasai keseluruhan model pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan media elektronik yang menjadi alat pembelajaran antara lain, whatsapp (WA), Aplikasi Zoom dan Google Classroom, namun ada juga guru yang menggunakan aplikasi google forms untuk melakukan tagihan dalam bentuk soal-soal.

Guru-guru atau tenaga Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se Kota di Banjarmasin aplikasi media internet WA, google classroom, zoom dan sebagainya bukanlah menjadi masalah yang rumit karena masing-masing guru sudah dibekali keterampilan mengelola tersebut. Madrasah Aliyah Negeri 1, 2 dan 3 Banjarmasin mempunyai sekitar 3-4 guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang sudah faham betul tentang aplikasi pembelajaran menggunakan media internet. Pembelajaran yang mengarah kepada pemanfaatan media internet yang sebelumnya tatap muka sudah harus diberlakukan di setiap madrasah.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits diberikan mulai dengan kelas sepuluh sampai pada kelas dua belas dengan durasi masing-masing kelas selama 2 jam pelajaran. Dengan waktu yang singkat ini dinilai bahwa alumni dari Madrasah

Aliyah belum matang dalam menerapkan hasil pembelajaran Al- Qur'an Hadits pada kehidupannya.

Faktor mengapa peserta didik belum mampu menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan baik, hal tersebut tidak saja karena durasi waktu yang pendek, melainkan kurangnya pemahaman tentang esensi atau topik serta materi dari Al-Qur'an Hadits itu sendiri. Pada sisi ini artinya metode dan media pembelajaran menjadi penyebab utamanya. Kelemahan pada metode dan media ini tidak serta merta kesalahan guru, melainkan juga aspek ketersediaan pemanfaatan media pembelajaran yang kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik, semisal pemanfaatan media internet dalam proses pembelajaran. Lembaga madrasah harusnya menyediakan akses seluas-luasnya bagi guru dalam pemanfaatan media internet ini dalam proses pembelajaran selanjutnya. Bagaimanakah guru-guru Al Qur'an Hadits melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media Internet dimasa *pandemic covid19* pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, 2, dan 3 Kota Banjarmasin? Hal inilah yang akan menjadi dasar penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan gambaran umum dan latar belakang yang sudah penulis paparkan, maka penulis mengkaji mengenai pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, 2, dan 3 Kota Banjarmasin.

Atas dasar pertanyaan di atas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mencari kejelasan tentang :

1. Bagaimana pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, 2, dan 3 Kota Banjarmasin?

2. Apa saja hambatan dan kendala pemanfaatan media internet dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1,2, dan 3 Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang:

1. Pemanfaatan media internet sebagai media pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1,2, dan 3 Kota Banjarmasin.
3. Hambatan atau kendala pemanfaatan media internet sebagai media dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Hambatan atau kendala pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, 2 dan 3 Kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Akademik

Secara spesifik menyatakan bahwa penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan berupa implimentasi dan teori mengenai pemanfaatan media internet oleh guru Al-Qur'an Hadits serta pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, 2 dan 3 Kota Banjarmasin.

Selain itu secara akademik dalam pemanfaatan media internet untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan guru yang profesional yang terkait dengan Al-Qur'an Hadits dapat memberikan wawasan yang luas bagi penulis serta mahasiswa pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini terlebih bagi manajemen pendidikan Islam memberikan gambaran tentang bagaimana pemanfaatan media internet pada proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga terhadap profesionalisme guru Al Qur'an Hadits sekaligus memanfaatkan media internet dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, 2 dan 3 Kota Banjarmasin. Penelitian ini tentu saja memberikan arah acuan untuk mengembangkan strategi, metode, dan sistem yang mengarah pada meningkatkan ilmu pengetahuan bagi para guru Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini juga memberikan gambaran teori tentang pemanfaatan media internet untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Secara spesifik, untuk pengembangan ilmu pengetahuan guna memberikan sarana ilmu bagi para pemimpin madrasah, pengajar khususnya guru Al-Qur'an Hadits dan para pengajar lainnya pada suatu lembaga pendidikan madrasah.

3. Aspek Praktis

Secara praktis diharapkan memberikan manfaat bagi :

- a. Lebih khusus bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, 2 dan 3 Kota Banjarmasin, penelitian ini dapat berguna dalam hal pertimbangan pengambilan kebijakan atas penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk tingkat yang berada dibawah naungan Kementerian Agama.
- b. Memberikan manfaat untuk perkembangan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah secara keseluruhan.
3. Manfaat bagi tenaga pengajar terutama guru Al-Qur'an Hadits memiliki model bagaimana alur informasi yang dibangun melalui media internet membawa dampak positif guna mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan Al-Qur'an Hadits pada madrasah masing- masing.

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang terkait dalam penelitian ini yaitu, pemanfaatan media internet, pembelajaran Qur'an Hadits, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, 2, dan 4 Kota Banjarmasin itu sendiri :

1. Pemanfaatan Media Internet

Media dalam penelitian ini merupakan media yang berbasis teknologi informasi menggunakan jaringan internet dengan segala macam fitur pendukung. Penulis menyadari bahwa teknologi internet era milenial tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Kehadiran internet memberikan informasi tanpa batas bagi penggunanya, internet memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan dengan memberikan ruang untuk membuka berbagai perpustakaan sesuai dengan tujuan dan keinginan dirinya. Berbagai manfaat yang diberikan oleh internet telah membuat kemudahan dari setiap individu dalam mencapai keinginannya. Pada pelaksanaan pengajaran dan dalam memberikan pengayaan terhadap konsep pembelajaran.

Penulis mengangkat media ini sebagai peningkatan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari peran media internet dalam kehidupan sehari-hari. Internet hadir dalam kehidupan manusia berperan dalam banyak hal, internet mampu berkomunikasi melalui antar pribadi atau secara masal atau disebut juga dengan *one to many communication*. Media internet juga dapat berguna sepanjang waktu secara audio-visual seperti cara konvensional dengan adanya aplikasi telekonferensi.

Kualitas pembelajaran media internet diperlakukan sebagai sumber informasi yang dapat diakses oleh seluruh peserta didik. Adapun aplikasi media internet yang digunakan dalam proses pembelajaran daring adalah media yang sudah biasa dipakai oleh kalangan guru dan peserta didik, yaitu whatsapp, aplikasi zoom, *google classroom*, dan *google forms*.

2. Pembelajaran Qur'an Hadits

Al-Qur'an hadits merupakan pembelajaran yang terhubung dengan agama dan teknologi, oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam penelitian ini merupakan kualitas proses pembelajaran berbasis internet. Mutu atau kualitas pembelajaran akan memacu pada mutu atau kualitas pendidikan. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang memacu pada kualitas pendidikan diperlukan guru yang handal atau profesional. Profesionalisme guru dimaksud adalah profesionalisme guru Al-Qur'an yang merupakan kemampuan guru dalam memanfaatkan media internet dalam proses pembelajaran A-Qur'an Hafidz. Untuk menjadi seorang yang profesional, pengajar Al-Qur'an Hadis harus memenuhi kualifikasi dan standar kemampuan pendidik, khususnya pendidik Al-Quran Hadits, sehingga tujuan dan harapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Islam tercapai. Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional serta peraturan pemerintah mengamati berbagai hal yang terkait dengan pendidik Bahasa Arab dan guru agama lainnya serta ketentuan lainnya.⁵ (Ahmadi, 2010).

Pembelajaran dalam permasalahan ini ialah pembelajaran Al- Qur'an Hadist yang mencakup strategi dan metode penyampaian topik pembelajaran, teknik yang digunakan serta model dan sistem manajemen pembelajaran.

a. Teknik dan strategi pembelajaran

Guru merupakan sarana ilmu bagi setiap siswa, untuk itu dibutuhkan teknik dan strategi pembelajaran yang baik yang harus digunakan oleh guru guna merangsang tingkat pembelajarannya membutuhkan kemampuan guru dan kemampuan siswa dalam mengembangkan dan memahami ilmu yang diajarkan oleh guru dari proses pembelajaran.

b. Metode

Setiap guru hendaknya mampu menguasai serta mengarahkan peserta didiknya untuk lebih berkembang, agar peserta didiknya tersebut mempunyai

pengetahuan serta kualitas masing-masing yang terlihat dengan jelas. Teknik dan metode yang berkembang pada kalangan guru guna mengembangkan dan menumbuhkan potensi peserta didik yang diajarnya sangatlah menentukan keberhasilan tujuan pendidikan tersebut. Cara atau metode yang dilakukan oleh guru adalah salah satunya dengan menggunakan teknik *drill* (mengulang). Metode *drill* ini adalah metode yang dimana semua peserta didik bergantian mengulang-ulang ayat yang dibacakan oleh guru, guru Al-Qur'an Hadits merupakan rumpun pembelajaran yang inti pembelajarannya adalah dengan cara hafalan atau praktik dengan pengucapan secara berulang dan memberikan hafalan berbagai ayat guna mendukung pembelajaran.

c. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadist merupakan cabang ilmu dalam keagamaan pada lembaga pendidikan tingkat madrasah. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk diajarkan kepada seluruh umatnya, sementara hadits merupakan semua perilaku berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan dari Nabi Muhammad SAW. Hadits merupakan sumber hukum kedua Islam setelah Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits sumber materi ajar adalah Al-Qur'an dan Hadits itu sendiri. Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Nabi yang jelas keshahihannya. Hanya saja di madrasah jenjang apapun, telah didesain oleh kurikulum pendidikan keagamaan madrasah. Bahan dan materi ajar Al-Qur'an Hadits yang dimaksud sudah di-*setting* di setiap tingkatan madrasah. Hanya saja untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik diperlukan media yang tetap dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Penerapan sebuah strategis pembelajaran Al-Qur'an Hadits membutuhkan model pembelajaran yang sistematis guna memberikan pengaruh

yang efektif untuk perkembangan kualitas dan kemampuan alumni. Salah satu sistem pembelajaran yang digunakan yakni menggunakan media internet dengan istilah *doing by learning* atau *learning by doing* bekerja untuk belajar dan belajar untuk bekerja. Sistem ini dapat memberikan pengalaman yang mampu membuat peserta didik menyerap dan memahami pembelajaran.

3. Madrasah Aliyah Negeri

Madrasah Aliyah Negeri yang dijelaskan dalam penelitian ini merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Agama yang merupakan lembaga pendidikan menengah atas. Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang menganut sistem klasikal yang merupakan lanjutan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Aliyah yang ada di Kota Banjarmasin, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1, 2 dan 3.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang melakukan penelitian yang membahas tentang:

1. Penelitian tentang pemanfaatan blog sebagai media belajar karya Zainal

Muttaqin memberikan kesimpulan bahwa :

- a. *Blog* merupakan *web* yang dapat dibangun oleh guru dengan mudah namun menghasilkan motivasi belajar yang signifikan;
- b. *Blog* dianggap sebagai sarana belajar dari internet yang strategis guna menambah materi pembelajaran terkait Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah.
- c. Penggunaan media *blog* ini dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu.

2. Tesis dari Novi Ulfatin tahun 2015 mengenai pengaruh pemanfaatan media sosial facebook dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan

Agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala dengan hasil penelitiannya:

- a. Media *social facebook* mampu bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dengan kelebihan fitur group seta dapat diterapkan dengan metode group facebook untuk kelas eksperimen
- b. Pemanfaatan *facebook* dapat meningkatkan motivasi belajar belajar PAI pada siswa yang menjadi obyek penelitian.

3. Penelitian mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasahliyah Negeri 3

Palembang oleh Murhujah Agustini pada 2016 ini memberikan kesimpulan:

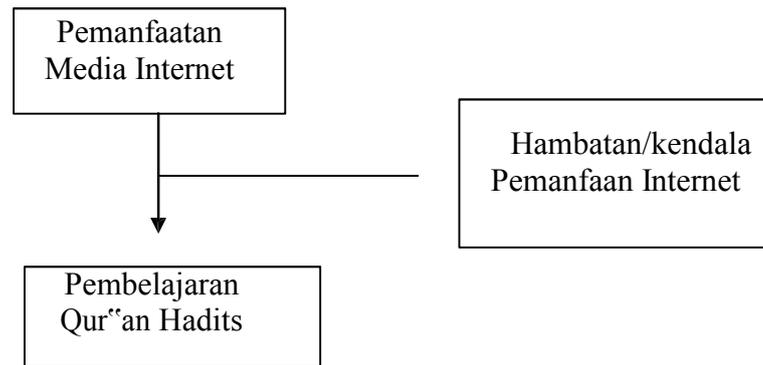
- a. Cara yang efektif guna mendukung proses pembelajaran dan siswa mampu memahami materi.
- b. TIK dalam bidang akademik, administratif, dan rekreatif yang diterapkan pada MAN 3 Palembang, menunjang proses pembelajaran qur'an hadits dan dapat mendongkrak peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari uraian penelitian terdahulu di atas, penulis tidak menemukan kajian penelitian yang sejalan dengan penelitian penulis. Hasil penelitian di atas dapat dijadikan penulis sebagai bagian literasi dan pengayaan pada pembahasan dan mengambil kesimpulan.

F. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, 2 dan 3 Kota Banjarmasin dan melihat hambatan atau kendala pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, 2 dan 3 Kota Banjarmasin maka ada baiknya penulis membuat kerangka penelitian sebagai alur penelitian:

Gambar 1.1 *Kerangka Penelitian*



G. Sistematikan Penelitian

Guna memudahkan dalam memahami pembahasan pada penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi enam bab yang mencakup:

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, fokus, tujuan, dan kegunaan penelitian, kemudian definisi operasional, penelitian terdahulu serta terdapat kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang memuat kajian pustaka dalam penelitian.

Bab III mencakup metode penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Terakhir memuat kesimpulan dan saran dari pembahasan.